



THE EFFECT OF AUDIO VISUAL MEDIA-ASSISTED CONFERENCING APPROACH ON STUDENTS' ABILITY TO WRITE NARRATIVE ESSAY AT GRADE V SD NEGERI 26 ARUNGKEKE, KABUPATEN JENEPONTO

Mila Karmila¹, Munirah², Tarman A. Arief³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

^{1*}milamk041097@gmail.com.

PENGARUH PENDEKATAN *CONFERENCING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 26 ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO

ARTICLE HISTORY

Submitted:

18 Desember 2020
18th December 2020

Accepted:

12 Mei 2021
12th May 2021

Published:

27 Juni 2021
27th June 2021

ABSTRACT

Abstract: *The purpose of this study was to determine the students' ability to write narrative essays and to determine the significant effect of conferencing approach assisted by audio-visual media for grade V students at SD Negeri 26 Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. The type of this study was quasi experimental research. The design of this study was a non-equivalent control group design. This study found that the average score of students' ability to write narrative essays in the control class for pretest was 63.90 and the average score for posttest was 74.52. Meanwhile, the average score of pretest in the experimental class was 59.48 and the average posttest score was 80.24. The result of N-Gain score test in the control class was an average of 0.24152, indicating that the learning outcomes of writing narrative essays were low. Whereas, the average score of N-Gain test in the experimental class was 0.4640, indicating that the learning outcomes of writing narrative essays were moderate. After that, the result of T test revealed that $t_{count} 2.283 > t_{table} 0.021$ so that H_0 was rejected and H_a was received. The significant value of 2-tailed was 0.030 < sig. 0.05; thus, conferencing approach assisted by audio-visual media gave a significant effect on the students' ability to write narrative essays at grade V SD Negeri 26 Arungkeke, Kabupaten Jeneponto.*

Keywords: *conferencing approach, audio visual media, narrative writing*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V dan untuk mengetahui pengaruh signifikan pendekatan conferencing berbantuan media audio visual terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan quasi eksperimental (eksperimen semu). Desain yang digunakan adalah non-equivalent control group design. Hasil penelitian yang ditemukan adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V untuk kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 63.90 dan nilai rata-rata posttest sebesar 74.52. Untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 59.48 dan nilai rata-rata posttest sebesar 80.24. Hasil uji N-Gain score pada kelas kontrol menghasilkan rata-rata 0.24152 menunjukkan hasil belajar menulis karangan narasi tergolong rendah. Kelas eksperimen menghasilkan rata-rata N-Gain score 0.4640 menunjukkan hasil belajar menulis karangan narasi tergolong sedang. Hasil uji T yaitu $T_{hitung} 2.283 > T_{tabel} 0.021$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan 2-tailed sebesar 0.030 < sig. 0.05 jadi, pendekatan conferencing berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.*

Kata Kunci: *pendekatan conferencing, media audio visual, karangan narasi*

CITATION

Karmila, M., Munirah, M., & Arief, T. A. (2021). The Effect of Audio Visual Media-Assisted Conferencing Approach on Students' Ability to Write Narrative Essay at Grade V SD Negeri 26 Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (3), 712-722. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i3.8244>.

PENDAHULUAN

Hakikat belajar bahasa yaitu belajar komunikasi. Salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sd adalah pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Harapan dari belajar bahasa Indonesia yaitu siswa lebih mengenal pribadinya, mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mengungkapkan ide atau pendapat, mengenali budayanya dan budaya orang lain, serta meningkatkan kemampuan imajinatif dalam dirinya. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mengerti keterampilan dasar berbahasa seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar bahasa yang berada pada urutan keempat. Menulis yaitu aktivitas menuangkan ide dan melibatkan perasaan tentang subjek tertentu, memilih kata yang tepat, dan menetapkan model tulisannya agar dapat dipahami oleh siapa saja yang membacanya (St. Y. Slamet, 2008: 141). Perintah menulis terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 4 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya : Yang mengajar (manusia) dengan pena

Di antara bentuk kepemurahan Allah adalah mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan dan manusia dapat

mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang (Tafsir QS. Al 'Alaq (96) : 4. Oleh Kementerian Agama RI).

Menulis bukan suatu hal yang mudah dilakukan akan tetapi harus melalui proses belajar. Kegiatan menulis siswa dapat meningkat dengan cara berlatih terus menerus agar menciptakan hasil karangan yang baik dan benar. Menurut Doyin (2009:12), kegiatan menulis siswa perlu memperhatikan beberapa aspek seperti, kosa kata, susunan kalimat, pilihan kata, logika dalam berbahasa, dan pengembangan paragraf agar menghasilkan karya berkualitas. Proses pembelajaran menulis sebaiknya didukung oleh media pembelajaran yang tepat. Karena menulis termasuk sulit, maka dibutuhkan pendekatan yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan kalimat dalam tulisannya. Syaiful (2003:62) berpendapat bahwa pendekatan adalah suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya. Menurut Sanjaya (2008), pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat pendekatan dan media pembelajaran.

Menurut Mansor, (2003) Kelemahan menulis karangan, yaitu di SD dikarenakan saat proses belajar masih menerapkan pendekatan langsung, dan kebanyakan pendekatan atau kaidah yang digunakan dalam pembelajaran tidak dipahami oleh guru. Menurut Alwasilah (2006), pendekatan

konvensional selalu berfokus terhadap hasil karya tulisan, tetapi tidak berfokus kepada bagaimana proses yang dialami siswa dalam menulis. Biasanya guru hanya memeriksa kesalahan gramatis setelah siswa menulis. Hal ini memang terjadi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Menurut hasil wawancara guru wali kelas VA Sekolah Dasar Negeri 26 Arungkeke Kabupaten Jeneponto yaitu, proses belajar menulis karangan untuk siswa kelas V SD masih rendah karena siswa kesulitan mengembangkan tulisan atau karangannya dan masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan kata. Kegiatan yang sering dilakukan dalam proses belajar khususnya menulis narasi adalah menjelaskan tentang karangan narasi, memberikan contoh tulisan karangan narasi dan siswa diberikan tugas untuk membuat karangan narasi. Hal senada yang disampaikan oleh guru wali kelas VB Sekolah Dasar Negeri 26 Arungkeke Kabupaten Jeneponto bahwa menulis karangan narasi menggunakan pembelajaran langsung yaitu guru memberikan penjelasan tentang materi karangan narasi, memberikan contoh dan pemberian tugas menulis setelah itu hasil tulisan siswa dinilai oleh guru sesuai rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Melalui penjelasan guru wali kelas V tersebut, jenis kegiatan pembelajaran masih termasuk pembelajaran langsung karena guru hanya melakukan metode ceramah dan langsung pada pemberian tugas kepada siswa. Mengingat betapa pentingnya arti kemampuan menulis bagi masyarakat terutama siswa seharusnya pelajaran menulis dibina sebaik-baiknya. Namun yang terjadi hasil belajar menulis siswa masih tidak sesuai harapan. Masalah menulis pada penelitian Johan dan Yusrawati, 2019 mengatakan bahwa hal yang menjadi kekurangan siswa saat menulis adalah mengeluarkan beberapa ide kedalam tulisan mereka untuk dikembangkan dalam karangan seperti, pengalaman atau aktivitas sehari-hari, menulis laporan hasil pengamatan bahkan mengarang bebas. Selain itu, pada penelitian Hartati, 2016 mengatakan bahwa kelemahan dalam menulis terkhusus di sekolah dasar yaitu

sebagian besar guru menerapkan pendekatan konvensional dan masih banyak yang kurang paham kaidah atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian Lestari, A., 2017, juga mengungkapkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam mengajar masih kurang sehingga kompetensi pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Pendekatan *conferencing* bertumpu pada adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Siswa akan belajar berinteraksi dengan tulisannya tidak terlepas dari bimbingan guru. Persidangan tersebut merupakan bagian dari pembelajaran menulis terbimbing. Penggunaan media audio-visual bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, jelas dan menampilkan yang abstrak menjadi nyata. Sehingga informasi yang disajikan melalui media audio-visual bisa dipahami oleh siswa.

Media audio visual seperti video dapat menayangkan suatu objek yang sama persis dengan kondisi nyatanya (Munadi, 2013: 12). Media ini membantu guru dalam memberikan materi pelajaran dimana objek yang dipelajari tidak dapat dimasukkan kedalam kelas seperti binatang buas dan beberapa tumbuhan berukuran besar. Smaldino dkk. (2011: 411) mengatakan kelebihan media video yaitu menampilkan objek yang bergerak dan merupakan aspek penting dalam pembelajaran. ketika menayangkan video kepada siswa, mereka memperoleh gambaran dan mendapatkan informasi dari apa yang mereka lihat. Sehingga siswa lebih kreatif dan mampu mengembangkan daya imajinasi mereka untuk menghasilkan karangan narasi yang berkualitas. Akan tetapi pembelajaran hanya dengan memberikan media seperti video masih belum bisa membuat siswa semangat belajar sampai akhir pembelajaran karena media video hanya diberikan pada saat awal pembelajaran setelah itu dibutuhkan beberapa cara seperti pendekatan *conferencing* untuk membuat pembelajaran lebih menarik khususnya kegiatan menulis karangan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan

judul “Pengaruh Pendekatan *Conferencing* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang sebaiknya dimiliki oleh siswa. Beberapa ahli telah mengemukakan pengertian menulis yaitu dari Saleh Abbas (2006: 125) mengemukakan bahwa menulis adalah salah satu kegiatan menyalurkan ide dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Sebuah gagasan yang tepat tidak terlepas dari kesesuaian tata bahasa, pemilihan kosa kata yang tepat, bahasa yang tepat, dan menggunakan ejaan yang tepat. Tarigan (2008: 3) mengatakan bahwa keterampilan menulis yaitu keterampilan yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan penerima pesan. Pada dasarnya, kompetensi menulis merupakan kompetensi berbahasa yang paling kompleks. Kegiatan menulis di sekolah dasar memiliki tingkatan tahapan menulis secara bertahap. Tujuan dari pembelajaran menulis di sekolah dasar supaya menjadi pribadi yang dapat menulis dengan baik dan benar. Tahap integrasi berada pada siswa kelas tinggi sehingga aspek-aspek yang melengkapi siswa dapat dipertimbangkan dengan baik. Siswa sudah mampu mengarang dengan mengaplikasikan konsep komunikatif seperti bentuk, gaya, pembaca dan tujuan penulisan (Tan, 2011: 56). Pada tahap menulis di kelas tinggi, siswa mampu fokus mengembangkan gagasan pada satu topik tertentu, mampu berfikir abstrak, memberikan pertanyaan kepada diri sendiri agar dalam kegiatan menulis siswa sudah mampu (1) mengemukakan gagasan mereka kedalam draf masing-masing berdasarkan sudut pandang, bentuk, dan suasana, (2) sadar akan adanya pembaca, (3) dapat mengubah alur cerita sesuai keinginan, (4) memberikan rasa terhadap tulisan, (5) mampu memenuhi beberapa elemen tulisan yang baik, (6) mampu menulis,

membaca dan memperbaiki tulisan mereka sendiri (Niswa, 2017).

2. Karangan narasi

Karangan narasi (berasal dari naration berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2004:202). Menurut Semi (2003:29), narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu.

3. Pendekatan *Conferencing*

Pendekatan *conferencing* lebih menekankan pada kegiatan konferensi sehingga terjadi interaksi dengan rekan sebaya maupun guru. Pelajar belajar berinteraksi dengan tulisannya adalah makna konferensi, Calkins (1986). Guru dan murid melakukan kegiatan konferensi/persidangan yaitu dengan siswa menulis melalui bimbingan guru. Kegiatan ini memiliki manfaat yang baik jika pelaksanaannya juga dilakukan dengan benar. Siswa membutuhkan umpan balik yang tepat antara teman maupun antara guru. Tentunya umpan balik yang diberikan kepada hasil tulisan siswa tidak boleh bersifat negatif dan dapat membantu dalam mengembangkan tulisan. Menurut Kupper-Herr (2000) konferensi dalam menulis penting dan berbeda dari proses menulis biasanya. Pendekatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan interaksi antara teman sebaya maupun guru dan seperti kegiatan ini tidak dapat dilakukan selama istirahat hari sekolah. Selanjutnya, Kupper juga menyatakan diperlukan umpan balik yang baik karena ketika umpan balik dipersiapkan dengan baik selama proses persidangan, hal tersebut berpengaruh terhadap penulis karena hasil tulisan mereka mendapatkan komentar dari rekan sebaya, mereka juga dapat berdiskusi tentang tulisan mereka.

4. Media Audio Visual

Menurut KBBI, video merupakan gambar yang bergerak ataupun rekaman hidup

yang biasa ditayangkan lewat televisi. Arsyad (2011: 49) mengungkapkan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame di proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Sukiman (2012: 187-188) menyatakan media video pembelajaran adalah gabungan komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Cecep Kustandi (2013: 64) mengatakan bahwa video adalah media yang dapat memberikan, informasi, menyajikan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Sedangkan menurut Daryanto (2010: 88), mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli tentang media video dapat disimpulkan bahwa media video adalah suatu alat yang berupa gambar yang bergerak disertai dengan suara secara bersamaan dalam satu waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu). Desain *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Didalam penelitian ini, menggunakan satu kelompok eksperimen dan dengan kelompok pembandingan dan diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari dan berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 26 Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Sugiyono (2014: 68) menjelaskan bahwa *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V yaitu kelas VA dan VB SDN 26 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik menulis siswa.

Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan beberapa pengujian antara lain, uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample test* dan uji *Ngain Score*.

HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa

a. Hasil belajar *pretest*

Tabel 1. Hasil *Pretest* Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Standar deviasi	Modus
Kontrol	83	29	63.90	16.593	77
Eksperimen	80	20	59.48	16.711	80

b. Hasil belajar *posttest*

Tabel 2. Hasil *Posttest* Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Standar deviasi	modus
Kontrol	89	49	74.52	10.196	77
Eksperimen	91	71	80.24	5.253	77.80

2. Hasil Uji Statistik

a. Uji normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest (Kelas Kontrol Eksperimen)	Pretest Kelas Kontrol	,237	21	,003	,847	21	,060
	Pretest Kelas Eksperimen	,110	21	,200*	,937	21	,191

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest (Kelas kontrol dan eksperimen)	Postes kelas Kontrol	,215	21	,012	,935	21	,175
	Postes Kelas Eksperimen	,137	21	,200*	,962	21	,561

b. Uji homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest (Kelas Kontrol Eksperimen)	Based on Mean	.160	1	40	.691
	Based on Median	.006	1	40	.937
	Based on Median and with adjusted df	.006	1	37.540	.937
	Based on trimmed mean	.113	1	40	.739

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Akhir (*Postest*) Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Postest (Kelas kontrol dan eksperimen)	Based on Mean	8.432	1	40	.006
	Based on Median	4.652	1	40	.037
	Based on Median and with adjusted df	4.652	1	28.651	.040
	Based on trimmed mean	7.462	1	40	.009

c. Uji *independent sample test*

Tabel 7. Output Uji *Independent Sample T-Test* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Kontrol_Eksperimen	Equal variances assumed	8.432	0.006	2.283	40	.028	5.714
	Equal variances not assumed			2.283	29.917	.030	5.714

Berdasarkan hasil uji data melalui uji *independent sample t-test* menghasilkan Thitung 2.28 dan mendapatkan Ttabel 0.021 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh signifikan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio visual terhadap

kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen sekolah dasar negeri 26 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

d. Uji *N-Gain Score*

Tabel 8. Hasil Uji Gain *Pretest* Dan *Postest* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

No.	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
	N-Gain Score	N-Gain Score
1.	0.55	0.26
2.	0.58	0.26
3.	0.7	0.15
4.	0.35	0.46
5.	0.55	0
6.	0.38	0.58
7.	0	0

8.	0.32	0.13
9.	0.5	0.66
10.	0.53	0.33
11.	0.46	0.26
12.	0.68	0.45
13.	0.59	-0.35
14.	0.52	0.06
15.	0.68	0.21
16.	0.15	0.14
17.	0.26	0.38
18.	0.47	0
19.	0.62	0.28
20.	0.26	0.18
21.	0.61	0.62
Rata-rata	0.4640	0.24152
Minimal	0	-0.35
Maksimal	0.70	0.66

PEMBAHASAN

Pengujian data hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V pada kelas kontrol memiliki rata-rata 74.52 (13 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas) dan kelas eksperimen memiliki rata-rata 80.24 (18 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas). Meskipun rata-rata tidak antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terlalu jauh akan tetapi rata-rata hasil menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil menulis karangan narasi siswa kelas kontrol.

Hasil analisis inferensial melalui uji *independent sample t-test* atau pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V dengan hasil T_{hitung} 2.283 dan T_{tabel} 2.021. Hal ini diperkuat juga oleh hasil nilai signifikansi dua arah (sig.2-tailed) dengan ketentuan jika signifikansi dua arah

mendapatkan output 0.030 artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05.

Selain itu, jika dilihat dari segi uji *N-Gain Score*, masing-masing memiliki rata-rata 0.2415 untuk kelas kontrol dan 0.4640 untuk kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio visual lebih baik dibandingkan hanya melakukan pembelajaran langsung meskipun rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas eksperimen masih tergolong sedang.

Media audio visual khususnya media video saat pembelajaran berlangsung ditemukan bahwa siswa kelas V memiliki rasa ketertarikan memperhatikan tayangan selama video berlangsung. Media video membuat siswa lebih paham alur cerita ketika mereka menyaksikan langsung dibandingkan hanya membaca tulisan karena mereka mendengar suatu wacana sekaligus menyaksikan secara abstrak seperti wujud tokoh, lokasi kejadian dan kronologis suatu cerita. Kelebihan media ini diperjelas oleh teori Djaramah dan Zain

(2010) dalam bukunya “strategi belajar mengajar” bahwa memang yang menjadi kemampuan lebih dari media audio visual ini karena terdapat gabungan dua jenis media yaitu media auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan). Hal ini juga didukung oleh penelitian Donny Mahendra (2018) yang mendapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada nilai *post-test* pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelas kontrol yang hanya berupa metode konvensional. Unsur penting yang terdapat dalam video tersebut dapat menjadi bahan untuk menulis karangan narasi. Kegiatan menulis ini dilaksanakan dengan pendekatan *conferencing*.

Pendekatan *conferencing* dikelas selama proses pembelajaran menulis karangan narasi ditemukan bahwa ketika melakukan kegiatan menulis, siswa aktif berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh teori Kupper-Herr (2000) bahwasanya konferensi dalam menulis itu penting karena memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam interaksi dikelas dan hal tersebut berpengaruh terhadap penulis karena hasil tulisan mereka mendapatkan komentar dari rekan sebaya dan guru. Hal ini juga didukung oleh peneliti Tatat Hartati 2009 menemukan bahwa pendekatan *conferencing* memberikan implikasi positif terhadap pencapaian kemahiran menulis pelajar dan telah berupaya mengatasi kesukaran pelajar dalam menulis karangan pemujukan dan karangan penerangan. Perpaduan antara pendekatan *conferencing* dengan media audio visual menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V. Pernyataan tersebut juga dibuktikan oleh Hasan Bisri (2017) yang menemukan bahwa pendekatan *conferencing* dapat diterima sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menulis karangan narasi siswa kelas III sekolah dasar. Perbedaan dari peneliti sebelumnya mengenai pendekatan *conferencing* adalah penelitian dilaksanakan pada kelas lanjut (kelas tinggi).

Pelaksanaan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio visual bukan tanpa kendala. Beberapa diantaranya adalah sarana disekolah seperti proyektor mengalami kerusakan dan dalam masa perbaikan sehingga peneliti terpaksa mencari proyektor diluar sekolah. Dari hasil karangan, peneliti tidak memperhatikan latar belakang siswa seperti status sosial, bahasa yang digunakan sehari-hari dan daerah perkotaan dan pedesaan yang memungkinkan berdampak oleh hasil menulis karangan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V tanpa pendekatan *conferencing* berbantuan media audio visual (kelas kontrol) masih tergolong rendah. Rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol sebesar 63.96 dan setelah dilaksanakan pembelajaran mendapatkan nilai *posttest* dengan rata-rata 74.52.

Hasil kemampuan menulis karangan narasi kelas V dengan pendekatan *conferencing* berbantuan media audio visual (kelas eksperimen) meningkat. Rata-rata hasil *pretest* sebesar 59.48 dan hasil *posttest* mendapatkan rata-rata hasil menulis sebesar 80.24.

Hasil uji hipotesis menghasilkan T_{hitung} sebesar 2.283 dan T_{tabel} sebesar 0.021 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada pengujian statistik menghasilkan nilai signifikan *2-tailed* 0.030. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu $0.030 < 0.05$ yang berarti pendekatan *conferencing* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 26 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah unsur lain dalam meneliti kemampuan menulis karangan narasi siswa seperti status sosial, bahasa keseharian siswa, dan lokasi tempat tinggal mereka agar penelitian ini terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di SD*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2006). *Pokoknya Menulis : Cara baru menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bisri, H. (2017). *Pengaruh Pendekatan Conferencing Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Calkins, L. M. (1986). *The Art of Teaching Writing*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, S. B., dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, M., dan Wagiran. (2009). *Bahasa indonesia pengantar penulisan karya ilmiah*. Semarang:Universitas Negeri Semarang Press.
- Hartati, T. (2016). *Penerapan Pendekatan Conferencing dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Serantau, Jilid 2-Desember 2016, 288-300. Kuala Lumpur-Bandung: Institut Pendidikan Guru Kampus Ilmu Khas-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Johan, G. M., & Yusrawati, Y. (2019). *Conferencing Approach Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Perspektif*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 240-243).
- Kementrian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 29 Surah 68 ayat 1-3*. Jakarta: Wali.
- Kupper-Herr, B. (2000). *Conferencing with Students about Their Writing*. Available: <http://emedia.leeward.hawaii.edu/writing/conferencing.htm>. 10/02/2008. Diakses tanggal 03 Desember 2019.
- Lamuddin, F. (2004). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, A. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214-225.
- Mahendra, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Wiyung 1/453 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1).
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi.
- Pustaka, N. (Selasa, 09 Mei 2017). *Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Menulis Di Sekolah Dasar*. Diakses tanggal 29 Desember 2020. Dari <http://pustakanaiswa.blogspot.com/2017/05/pengembangan-pembelajaran-keterampilan.html>
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Semi, M. & Atar. (2003). *Menulis Efektif*. Padang. Angkasa Raya.
- St. Y. Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syaiful, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa.
- Tan, S. (2011). *Developing Language in The Primary Classroom*. Diterjemahkan



Heinemann. Jakarta: Dikti (Proyek
Pembinaan Tenaga Kependidikan).

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
Angkasa.